

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemarkah dan kaidah kategori ajektiva dan adverbia ini dapat dilakukan setelah pemarkah dan kaidah nomina dan verba ditemukan dan sudah ditemukan pada penelitian tahun pertama. Kategori nomina, verba, ajektiva, dan adverbia saling mengisi dalam pembentukan dan pengayaan kosakata sehingga sangat perlu ditemukan pemarkah dan kaidah berkait dengan pergeseran penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu, temuan pemarkah dan kaidah ajektiva dan adverbia harus ditemukan setelah pemarkah dan kaidah nomina dan verba ditemukan agar dapat disusun suatu pedoman berkait dengan pemarkah dan kaidah penerjemahan kategori utama bahasa Inggris ke bahasa Indonesia khususnya pada teks novel.

Penerjemahan novel sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia yang suka membaca, baik novel karya lama maupun karya terbaru sekalipun. Novel lama, seperti *The Old Man and the Sea* dan *A Farewell to Arms* karya Ernest Hemingway dan karya baru, seperti *Harry Potter* tulisan J.K. Rowling jilid 1 sampai dengan jilid 7 mempunyai pembaca yang tidak terhitung jumlahnya. Novel *The Old Man and the Sea* karya Ernest Hemingway diterjemahkan oleh sastrawan yang tidak asing namanya bagi pembaca dan para ilmuwan, yakni Sapardi Djoko Damono. Damono adalah seorang sastrawan yang memberi sumbangan besar kepada kebudayaan masyarakat modern di Indonesia. Salah satu sumbangan terbesar Guru Besar Fakultas Sastra UI ini adalah melanjutkan tradisi puisi lirik dan berupaya menghidupkan kembali sajak empat seuntai

atau kwatrin yang sudah muncul di jaman para pujangga baru seperti Amir Hamzah dan Chairil Anwar. Beberapa karyanya yang sudah berada di tengah masyarakat, antara lain *Duka Mu Abadi* (1969), *Mata Pisau dan Aquarium* (1974). Sebuah karya besar yang pernah ia buat adalah kumpulan sajak yang berjudul *Perahu Kertas* dan memperoleh penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta dan kumpulan sajak *Sihir Hujan* - yang ditulisnya ketika ia sedang sakit - memperoleh Anugerah Puisi Poetra Malaysia. Selain itu ia pernah memperoleh penghargaan *SEA Write* pada 1986 di Bangkok, Thailand.

Damono yang pernah menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) ini juga menulis esei dan kritik. Dia pernah duduk sebagai redaktur Basis dan kini bekerja di redaksi majalah Horison berpendapat bahwa di dalam karya sastra ada dua segi: tematik dan stilistik (gaya penulisan). Secara gaya, katanya, sudah ada pembaruan di Indonesia. Namun di dalam tema, belum banyak. Penyair yang pernah kuliah di Universitas Hawaii, Honolulu, A.S. ini menulis buku ilmiah, satu di antaranya *Sosiologi Sastra, Sebuah Pengantar Ringkas*. (1978). Selain melahirkan puisi-puisi, Damono juga aktif menulis esai, kritik sastra, artikel serta menerjemahkan berbagai karya sastra asing. Dengan terjemahannya itu, Damono mempunyai kontribusi penting terhadap pengembangan sastra di Tanah Air. Selain dia menjembatani karya asing kepada pembaca sastra, ia patut dihargai sebagai orang yang melahirkan bentuk sastra baru. Dengan kepekaan dan wawasan seorang sastrawan, Damono ikut mewarnai karya-karya terjemahannya seperti *Puisi Brasilia Modern, Puisi Cina Klasik dan Puisi Parsi Klasik* yang ditulis dalam bahasa Inggris. Selain itu dia juga menerjemahkan karya asing seperti karya Hemmingway *The Old Man and the Sea, Daisy Manis* (Henry

James), semuanya pada 1970-an. Juga, sekitar 20 naskah drama seperti *Syakuntala* karya Kalidasa, *Murder in Cathedral* karya TS Elliot, dan *Morning Become Electra Trilogi* karya Eugene O'neil. Sumbangsihnya cukup besar kepada budaya dan sastra, dengan melakukan penelitian, menjadi narasumber dalam berbagai seminar dan aktif sebagai administrator dan pengajar, serta menjadi dekan Fakultas Sastra UI periode 1995-1999 (tokohkita.com). *The Old Man and the Sea* yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Lelaki Tua dan Laut* mempunyai terjemahan yang bagus dengan dilakukannya pergeseran-pergeseran dengan tujuan mencapai keterbacaan yang baik. Hal ini terlihat dalam contoh analisis berikut

339/OMS/HA29/HT20

Bahasa sumber: *In the dark the old man could feel the morning coming and as he rowed he heard the trembling sound as flying fish left the water and the hissing that their stiff set wings made as they soared away in the darkness*

Bahasa sasaran: Dalam gelap itu si lelaki tua merasakan pagi yang tiba dan sambil mendayung didengarnya suara bergetar ikan terbang yang melesat dari air dan desis sayap-sayapnya yang kaku ketika ikan-ikan itu melayang menembus kegelapan.

Ajektiva kalimat sumber 339/OMS/HA29/HT20 di atas diterjemahkan ke verba dengan tidak mengubah pesan. Pertama, ajektiva turunan *trembling* pada frasa nomina *the trembling sound* merupakan pewatas (*modifier*) kata inti nomina *sound*. Ajektiva *trembling* berasal dari verba *tremble* dan suffiks *-ing* diterjemahkan ke verba **bergetar**. Verba **bergetar** mempunyai pemarkah prefiks **ber-** yang menempel pada nomina **getar**.

Adapun novel baru yang sangat terkenal saat ini *Harry Potter* sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6. Jilid 7 beredar dalam bahasa Inggris mulai 21 Juli 2007 secara serentak di seluruh dunia. Terjemahan

6 buku dalam bahasa Indonesia dilakukan oleh Listiana Srisanti. Srisanti lulusan sastra Inggris Universitas Satyawacana, Salatiga 1976. Srisanti mengawali karirnya sebagai penerjemah lepas di Gramedia Pustaka Utama awal 1977. Buku pertama yang diterjemahkan adalah novel roman berjudul *Young Ellis* karya Mills and Boon menjadi *Ellis Tersayang*. Belum selesai menerjemahkan novel tersebut, dia dipanggil Gramedia sekitar Maret 1977 mengisi jabatan sebagai editor fiksi dan saat ini menjabat sebagai Manager Produksi Fiksi.

Srisanti mempunyai hobi yang terus dilakukan diluar jam kantor, termasuk menerjemahkan Harry Potter 1 – 7. Novel-novel tersebut diterjemahkan di malam hari dan waktu-waktu luang. Khusus buku kelima, Srisanti menerjemahkan di rumah pada hari Senin hingga Jumat dengan ijin kantor karena desakan penggemar yang bertubi-tubi. Novel kelima hanya diterjemahkan sekitar 2 bulan, yakni mulai minggu ketiga bulan Juli sampai dengan 16 September 2003 (Risky, 2004: 45).

Srisanti berusaha menyampaikan pesan asli ke pembaca lewat bahasa Indonesia yang mudah dipahami sehingga pembaca merasa terpenuhi keinginan untuk memahami cerita *Harry Potter*. Srisanti menyebutkan bahwa penerjemah fiksi harus menguasai bahasa sumber (BSu), bahasa sasaran (BSa), dan pandai bercerita atau materi yang diterjemahkan. Pernyataan tersebut dibuktikan dalam menyampaikan pesan terjemahan, dia melakukan pergeseran kategori dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pergeseran tersebut terlihat dalam contoh berikut ini.041/HPCS/SL4/HPKS/TL11

Bahasa sumber: Harry's parents had died in Voldemort's attack, but Harry had escaped with his lightning scar, and somehow - nobody understood why Voldemort's powers had been destroyed the instant he had failed to kill Harry.

Bahasa sasaran: Orang tua Harry tewas dalam serangan Voldemort, tetapi Harry selamat dengan bekas luka sambaran kilat, dan tak seorang pun tahu kenapa kekuatan Voldemort punah pada saat dia gagal membunuh Harry.

Ajektiva *lightning* yang terdapat pada data di atas mempunyai pemarkah suffiks *-ing* dan sebagai pewatas nomina *scare* pada frasa *his lightning scare*. Ajektiva *lightning* diterjemahkan ke frasa nomina **sambaran kilat** dengan pemarkah (1) terdiri atas kata inti nomina **sambaran** dan (2) nomina **kilat** yang berfungsi sebagai pewatas kata inti. Berdasarkan konteksnya, *lightning scare* bermakna **bekas luka yang bentuknya menyerupai sambaran kilat**.

Berdasarkan fenomena pergeseran di atas dan keprofesionalan para penerjemah, peneliti berusaha menemukan kaidah pergeseran kategori ajektiva dan adverbial bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Temuan kaidah tersebut diharapkan dapat membantu penerjemah fiksi pemula agar lebih mudah menerjemahkan dan karyanya berguna bagi pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian terhadap karya terjemahan untuk menemukan pemarkah dan kaidah pergeseran kategori terjemahan kelas kata utama nomina dan verba sudah ditemukan pada penelitian tahun pertama. Temuan tersebut bermanfaat membantu mahasiswa pengambil mata kuliah *translation*, penerjemah teks novel, dan pemerhati bidang terjemahan. Untuk penelitian tahun kedua ini difokuskan pada kategori ajektiva dan adverbial dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menetapkan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- a. Apa saja variasi pergeseran terjemahan kategori ajektiva dan adverbial dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang terjadi pada novel?

- b. Bagaimanakah kesepadanan pesan dan pemarkah hasil terjemahan novel dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan terjadinya pergeseran terjemahan kategori ajektiva dan adverbial pada novel?
- c. Bagaimanakah kaidah-kaidah pergeseran terjemahan kategori ajektiva dan adverbial dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam novel?

Variasi pergeseran terjemahan ajektiva dan adverbial harus ditemukan lebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan kesepadanan terjadinya pergeseran tersebut. Setelah ditemukan variasi dan kesepadanan, penelitian ini dilanjutkan menemukan kaidah yang akan bermanfaat pada bidang penerjemahan, khususnya untuk teks sastra, novel.

1.3 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan terhadap upaya pengembangan teori terjemahan yang sudah ada.
2. Menjadi suatu pedoman yang berisi kaidah-kaidah yang bermanfaat bagi penerjemah pemula dan mahasiswa pengambil matakuliah penerjemahan (*translation*).